

Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas PGRI Jombang

M Naufal Arifiyanto

Universitas PGRI Jombang, Indonesia
Email: mnaufalarifiyanto@gmail.com

Abstrak

Landasan untuk mencapai persatuan Indonesia adalah Pancasila yang juga merupakan falsafah negara yang terdiri dari asas-asas yang dikembangkan oleh para pendiri negara. Saat ini, pemantapan Pancasila masih jarang dilakukan, khususnya di kalangan mahasiswa, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang cita-cita Pancasila di kalangan mereka. Hasil pengamatan digunakan untuk membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila dan nasionalisme kepada generasi muda, khususnya di kalangan mahasiswa. Ketika krisis melanda, Pancasila mulai tercabut, yang menyebabkan kemunduran hampir di setiap aspek kehidupan. Melalui pendidikan Pancasila di perguruan tinggi, cita-cita Pancasila yang harus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dapat diajarkan. Perguruan tinggi telah menyediakan mata kuliah Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari kurikulumnya. Salah satu strategi untuk membina manusia yang bermoral dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah melalui pendidikan Pancasila. Masalah yang dibahas dalam artikel ini adalah sejauh mana mahasiswa mengetahui dan memahami ideologi Pancasila, serta cara-cara yang mungkin untuk memperkuatnya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui kuesioner. Kuesioner yang digunakan berdasarkan cara menjawab yaitu kuesioner tertutup. Dari penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara signifikan.

Kata Kunci: Pancasila, Nilai, Mahasiswa, Penguatan

Abstract

The foundation for achieving Indonesian unity is Pancasila, which is also the philosophy of the country, which consists of principles developed by the country's founders. At the moment, Pancasila strengthening is still hardly practiced, particularly among students, which results in a lack of comprehension of Pancasila ideals among them. The findings of observations have been used to assist the execution of community service, which aims to implant the values of Pancasila ideology and nationalism in the younger generation, particularly in student groups. When a crisis struck, Pancasila started to be uprooted, leading to a decline in practically every aspect of life. Through Pancasila education in colleges, the ideals of Pancasila that must be transmitted from one generation to the next may be taught. Universities already provide Pancasila Education courses as part of their curricula. One strategy for fostering moral and tolerant people in national and state life is through Pancasila education. The issue addressed in this article is the extent to which students are aware of and comprehend Pancasila ideology, as well as potential ways to reinforce it. In this study, primary data was obtained by researchers through questionnaires. The questionnaires used were based on the way of answering, namely closed questionnaires. From the study, the results showed that almost all respondents practiced Pancasila values significantly.

Keywords: Pancasila, Values, Students, Reinforcement

PENDAHULUAN

Pancasila dipilih sebagai ideologi bangsa Indonesia karena nilai-nilainya berasal dari kepribadian asli bangsa Indonesia sendiri. Pancasila memiliki fungsi dan kedudukan yang penting dalam negara Indonesia yaitu sebagai jati diri bangsa Indonesia, sebagai ideologi bangsa dan

negara Indonesia, sebagai dasar filsafat negara, serta sebagai asas persatuan bangsa Indonesia. Pancasila memiliki peran yang sangat utama dalam menciptakan tatanan kehidupan pada Bangsa Indonesia sehingga nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan pada seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali khususnya kepada generasi penerus bangsa yakni mahasiswa sebagai calon nahkoda bangsa kedepan yang bisa memperkokoh tekad dalam meraih apa yang inginkan agar bisa menjadi bangsa maju, sejahtera, adil, makmur, merdeka, serta bersatu (Suaila & Krisnan, 2019). Sangat penting untuk melakukan penanaman nilai moral yang terkandung di dalam Pancasila kepada seluruh unsur masyarakat termasuk para mahasiswa yang akan melanjutkan pencapaian semangat bangsa melalui beberapa penekanan, yakni mendorong pewujudan (Amelia & Dewi, 2021): 1) kesadaran akan pentingnya semangat kesatuan; 2) kesadaran akan pentingnya penerapan rambu-rambu seperti norma dalam pergaulan; 3) kesadaran pentingnya akan kesehatan mental bangsa; 4) kesadaran akan pentingnya penegakan hukum; serta 5) kesadaran akan Ideologi Pancasila sebagai rujukan dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

Fungsi dan kedudukan pancasila tersebut mulai terancam di era reformasi yang ditandai dengan runtuhnya rezim Orde Baru dan adanya krisis ekonomi yang mengakibatkan keterpurukan hampir di semua bidang kehidupan. Kepercayaan terhadap pancasila mulai pudar. Era reformasi telah banyak melahirkan perubahan-perubahan signifikan yang terjadi dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik bahkan termasuk dalam dunia pendidikan. Pancasila mulai tergeser saat terjadi krisis yang mengakibatkan keterpurukan di hampir semua bidang kehidupan. Dampak yang dapat dirasakan adalah tergerusnya nilai Pancasila di setiap kalangan mahasiswa kemudian munculnya ketimpangan (Wahyuni & Dewi, 2022). Dapat digarisbawahi, meskipun Pancasila merupakan ideologi terbuka yaitu dapat menyerap nilai-nilai terbaharukan memiliki kebermanfaatan bagi bangsa namun perlu adanya kewaspadaan nasional agar apa yang dikhawatirkan tidak terjadi termasuk kecenderungan mahasiswa untuk tertarik mengikuti arus yang berseberangan dengan Pancasila sehingga banyak mahasiswa melupakan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari (Elizabeth, 2022). Beberapa tantangan yang hadir dalam optimalisasi penanaman nilai Pancasila dan semangat nasionalisme akibat era moderen saat ini adalah akses informasi yang masif mudah didapatkan tetapi mengandung nilai radikalisme, ekstremisme, dan konsumerisme yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, kekhawatiran selanjutnya adalah rusaknya nilai semangat persatuan dan kesatuan bangsa oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab di mana secara terus menerus menyebarkan isu dan informasi salah agar masyarakat senantiasa bertikai dan mengikis rasa kesatuan bangsa (Yuni Lestari et al., 2019).

Mengingat bahwa begitu strategisnya kedudukan pancasila sebagai dasar pemersatu bangsa Indonesia, maka pancasila harus tetap dipertahankan dan dilestarikan dengan melalui revitalisasi dan aktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agar pancasila tetap vital dan aktual sebagai pemersatu bangsa maka nilai-nilai pancasila perlu diestafetkan dari generasi ke generasi melalui proses pendidikan. Di dalam level perguruan tinggi melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi telah menekankan kehadiran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai satu di antara beberapa mata kuliah wajib yang harus diambil dan ditempuh oleh setiap mahasiswa. Tujuan dari penekanan tersebut adalah untuk membangun kepribadian mahasiswa yang memiliki nilai kuat terhadap keagamaan, kebudayaan, kebangsaan, serta cinta tanah air.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian dari mahasiswa yang tergabung dalam kelompok organisasi internal kampus sangat perlu untuk diberikan penguatan nilai Pancasila yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan kampus maupun di lingkungan hidup sekitarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut (1) Seberapa besar tingkat pengetahuan dan pemahaman Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa?, dan (2) Bagaimana solusi untuk menguatkan kembali Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa?

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif disebut juga statistic deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menderkripsikan obyek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan cara memperoleh yaitu data primer. Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden penelitian. Data primer diambil langsung dari responden atau target pengamatan. Angket atau kuesioner yang digunakan adalah berdasarkan cara menjawab yaitu angket atau kuesioner tertutup. Angket ini dibagikan kepada 10 responden yang dipilih secara acak. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 10 sampel. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif. Teknik analisis ini disebut juga teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan. Analisis data dilakukan oleh penulis setelah semua data terkumpul menjadi satu. Setelah semua data terkumpul, penulis baru akan melakukan analisis. Sehingga penulis harus mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dalam bentuk dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila dapat dikatakan sebagai dasar dan pengikat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia yang juga merupakan ideologi bangsa untuk mempersatukan tekad dalam mencapai cita-cita kemerdekaan berdasarkan apa yang telah disusun oleh para pendiri bangsa atau para the founding fathers (Riyanto, 2007). Untuk mendapatkan data peneliti menyebarkan kuesioner kepada 10 responden. Pada pernyataan pertama pada kuesioner semua responden selalu melaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Pancasila sila pertama pada kalangan responden yaitu kalangan mahasiswa bagus dan maksimal. Hal ini bisa membawa kebaikan bagi calon penerus bangsa menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan berdedikasi tinggi terhadap negara. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden sudah sepenuhnya mempunyai dan menerapkan kewajibannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila pertama untuk indikator ini harus tetap dipertahankan.

Pada pernyataan kedua pada kuesioner 90% responden selalu melaksanakannya. Sedangkan 10% lainnya kategori sering melakukannya. Disini seharusnya semua responden bisa selalu melaksanakannya. Hal ini karena indikator tersebut merupakan suatu dasar dalam menciptakan keharmonisan antarumat beragama. Pada pernyataan ketiga pada kuesioner 55% responden selalu melakukannya. Sedangkan 45% lainnya sering melakukannya. Disini seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini menunjukkan bagaimana sikap responden dalam menghadapi hari yang baru. Apabila responden selalu melakukannya akan membawa kebaikan pada dirinya sendiri. Karena segala sesuatu yang dimulai dengan doa hasilnya akan baik juga. Jadi penerapan Pancasila sila pertama untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan keempat pada kuesioner 55% responden sering melakukannya. Sedangkan 45% lainnya kadang-kadang melakukannya. Seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini menunjukkan seberapa besar rasa peduli kita terhadap sesama khususnya rasa kemanusiaan. Besar kecilnya rasa kemanusiaan dalam diri kita masing-masing akan menentukan seberapa aktif atau tidaknya kita dalam kegiatan kemanusiaan. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa kemanusiaannya dalam tindakan nyata. Pada pernyataan kelima pada kuesioner 30% responden selalu melakukannya. 35% lainnya sering melakukannya serta 35% lainnya kadang-kadang saja melakukannya. Seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini menunjukkan seberapa besar rasa keberanian kita untuk membela kebenaran dan keadilan. Besar kecilnya rasa keberanian ini menentukan banyak tidaknya orang yang tidak bersalah akan menjadi tersangka. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa keberanian dalam tindakan nyata. Jadi penerapan Pancasila sila kedua untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Penguatan nilai-nilai ideologi Pancasila sangat penting dilakukan oleh semua lapisan masyarakat tidak terkecuali mahasiswa demi mengembalikan Indonesia pada titik kemajuan sebagai bangsa yang besar dan kuat, saat ini mahasiswa memiliki tantangan yang begitu berat yakni bagaimana mewujudkan mahasiswa yang mandiri, cakap, progresif dan mampu bersaing dengan bangsa lainnya. Mahasiswa kita diyakini sebagai tongkat estafet bisa menjadi harapan dalam menguatkan Pancasila dimasa saat ini dan dimasa yang akan datang sehingga apabila pemahaman dan pengamalan Pancasila itu dapat diimplementasikan dengan baik maka tidak ada kekhawatiran bagi generasi muda untuk menjadi agen perubahan bangsa. Mahasiswa adalah generasi pelanjut yang memiliki kesempatan besar untuk membangun Bangsa Indonesia menjadi lebih besar kedepannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda dalam hal ini mahasiswa bisa menerapkan nilai-nilai ideologi pancasila dan nasionalisme di dalam kehidupannya sehari-hari. Peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bisa membantu memberikan penguatan pemahaman nilai Pancasila dan Nasionalisme dikalangan mahasiswa. Pancasila adalah dasar negara sehingga wajib bagi setiap individu warga negara Indonesia untuk mengenal, memahami, dan mengimplementasikan nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, yang terjadi saat ini adalah sebagian masyarakat masih menanggapi Pancasila hanya sebagai simbol yang sama sekali tidak melekat dan tertanam dihati sehingga menjadi asing dan tidak dikenal dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan juga memberikan penguatan terkait dengan kewajiban bagi setiap individu agar tidak hanya sekedar memahami Pancasila, tetapi juga harus mampu mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menguatkan nilai - nilai pemahaman dan penerapan pancasila yaitu dengan menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila. Sikap positif terhadap Pancasila adalah perilaku yang mengharuskan kita bersikap baik terhadap Ideologi Pancasila. Contoh sikap baik yang dapat ditunjukkan sebagai berikut (1) Menerima Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, (2) Berusaha mempelajari agar memahami makna Pancasila, nilai - nilai Pancasila dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, (3) Mempertahankan Pancasila agar tetap lestari, (4) Menolak segala bentuk ideologi, paham, ajaran yang bertentangan dengan Pancasila, (5) Menetapkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (6) Kesetiaan terhadap bangsa dan negara.

Pancasila sebagai Pandangan hidup dan dasar negara serta ideologi negara, sehingga wujud nasionalisme kita bukan nasionalisme yang sempit akan tetapi sebagai nasionalisme yang luas. Cinta pada bangsa sendiri tapi masih menghargai bangsa lain. Kita tidak menolak budaya asing akan tetapi juga tidak menerima secara menyeluruh budaya asing. Semua budaya yang masuk di negara kita harus biasa di saring dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila. Maka disinilah peran generasi muda dalam menumbuhkan nilai Pancasila, di tengah kobaran api kebencian dan pertikaian yang bisa membakar rumah kebangsaan, hendaklah tetap bertahan dengan kepala dingin. Pancasila seharusnya dijadikan poros identitas untuk menghadapi ancaman dan berbagai identitas yang ditawarkan dari luar. Sangat disayangkan ketika nilai Pancasila belakangan ini di generasi muda berkurang. Mengingat berbagai potensi yang tersimpan didalamnya sangat penting, nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda perlu dimunculkan kembali, dibangkitkan kembali, dan digali terus nilai-nilainya agar terus berdialektika dalam jaman yang terus bergulir. Oleh sebab itu, generasi muda sebagai penggerak bangsa harus memahami peran Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara yang ditandai dengan semakin berkembangnya arus teknologi informasi dan komunikasi, merupakan tuntutan yang essential agar memiliki pemahaman, persepsi, dan sikap terhadap kedudukan, peran serta fungsi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

KESIMPULAN

Generasi muda juga perlu memiliki tujuan bersama dari masa ke masa untuk bertransformasi yang bertujuan agar terus diperbaiki oleh dinamika masyarakatnya dan oleh para pemimpinnya. Solusi yang dapat dilakukan untuk menguatkan kembali Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa yaitu dengan menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila yang dapat ditunjukkan dengan beberapa perilaku sebagai berikut. a. Menerima Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi

negara. b. Berusaha mempelajari agar memahami makna Pancasila, nilai - nilai Pancasila dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara. c. Mempertahankan Pancasila agar tetap lestari. d. Menolak segala bentuk ideologi, paham, ajaran yang bertentangan dengan Pancasila. e. Menetapkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. f. Kesetiaan terhadap bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agung, R. ., Adam, A. F. ., Syahrudin, S., Prasetya, M. N. ., & Enala, S. H. . (2024). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Kepada Mahasiswa Di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Merauke Dalam Menerbitkan Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System (OJS). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 500–504. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.654>
- Amelia, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Moral Bagi Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.41>
- Elizabeth, V. (2022). Makna Keterbukaan dan Implementasi Pancasila sebagai Ideologi Terbuka. *Perspektif Hukum*. <https://doi.org/10.30649/ph.v22i1.106>
- Elsa, A. F., & Dinie, A. D. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Era Globalisasi. *Kewarganegaraan*.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1439>
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Riyanto, A. (2007). Pancasila Dasar Negara Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol37.no3.151>
- Suaila, A., & Krisnan, J. (2019). Menggali Kembali Peran Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Dasar Negara dalam Pembangunan Hukum Nasional di Era Global. *Law and Justice*. <https://doi.org/10.23917/laj.v4i1.8066>
- Tambajong, H., Paresa, J., Kontu, F., Parukka, R. A. P., & Oja, H. (2023). PENDAMPINGAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA DALAM MENINGKATKAN JIWA NASIONALISME MASYARAKAT KAMPUNG YANGGANDUR. *Musamus Devotion Journal*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.35724/mdj.v5i1.5151>
- Wahyuni, D., & Dewi, D. A. (2022). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Menghindari Degradasi Moral Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Yuni Lestari, E., Janah, M., & Karima Wardanai, P. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*.